**PENGARUH BOPO, *NON PERFOMING FINANCING*, INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Dede Nurhayati**

*Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang*

*Email:* *dedenurhayati126@gmail.com*

**Imam Sopingi**

*Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang*

*Email:* *m.imam290983@gmail.com*

**Anita Musfiroh**

*Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang*

*Email:* *anitamusfiroh@unhasy.ac.id*

*Koresponden Email:* *dedenurhayati126@gmail.com*

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of Operating Costs on Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), and inflation on Return on Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia. Multiple linear regression analysis was used to analyze monthly data from July 2019 to June 2024. The results showed that BOPO and Inflation have a negative influence on ROA, reflecting that operational inefficiency and high inflation reduce profitability. Meanwhile, NPF has no effect on ROA because non-performing financing does not always have a direct impact on profitability. While in the simultaneous test BOPO, NPF, and Inflation simultaneously have a significant influence on ROA.*

***Keywords****: BOPO, NPF, Inflation, ROA, Sharia Banking*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalis data bulanan dari Juli 2019 hingga Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, mencerminkan bahwa *inefisiensi* operasional dan inflasi tinggi menurunkan profitabilitas. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan bermasalah tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas.Sementara dalam uji simultan BOPO, NPF, dan Inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** BOPO, NPF, Inflasi, ROA, Perbankan Syariah

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama islam. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian berbasis syariah ialah sektor perbankan syariah (Ciptanila *et al.,* 2023) yang berpegang teguh pada keadilan, kesetaraan, dan kewajaran (Haryanti *et al.,* 2023). Tujuan penerapan prinsip syariah ini untuk memastikan bahwa setiap transaksi dalam produk yang ditawarkan terjamin kehalalannya, sehingga bebas dari praktik-praktik yang mengandung spekulasi, ketidakpastian, serta terhindar dari unsur riba (Sa’adah & Sopingi, 2019). Perbankan Syariah kini hadir menyediakan produk pendanaan seperti tabungan, giro, dan deposito dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti *wadiah, mudharabah*, dan prinsip-prinsip syariah lainnya. Sementara itu, pembiayaan dengan berbagai prinsip syariahnya, seperti *murabahah, mudharabah, musyarakah*, *ijarah*, *ijarah muntah bit-tamlik*, dan *qardh* (Kukuh *et al.,* 2022).

Perbankan Syariah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting di indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasionalnya (Sumarmi *et al.,* 2020). Perbankan syariah mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan bank syariah atau unit syariah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola operasional bisnisnya dengan mengikuti aturan hukum islam. Saat ini kebutuhan individu terpusat pada cara pengelolaan keuangannya seperti investasi, dan menabung. Hal ini tentu menarik individu mencari perbankan syariah yang efektif dan efisien (Annisa *et al*., 2023).

Industri perbankan syariah saat ini sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi profitabilitasnya, salah satu faktor yang menjadi perhatian utamanya (Sopingi *et al.,* 2024) adalah mengukur profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA). Beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi ROA di perbankan syariah adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi. Dimana semuanya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufianda & Syafri (2023) yang mengungkapkan bahwa bank dianggap efisien jika rasio BOPO dan biaya operasionalnya rendah. Hal ini menyebabkan lembaga keuangan menghadapi lebih sedikit masalah yang masih dapat dikelola dengan baik. Kemudian penelitian oleh Kusuma & Abdani (2022) yang menyatakan bahwa pentingnya angka ROA terletak pada perannya dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, jika ROA tinggi menunjukkan bahwa aset perbankan dikelola dengan semakin efisien. Kemudian penelitian oleh Maulia & Wirman (2022) yang menyatakan bahwa semakin kecil NPF suatu perankan maka semakin kecil juga risiko pinjaman (pembiayaan) yang ditanggungnya.

**Tabel 1**

**Rata-rata Nilai ROA, NPF dan Inflasi pada Perbankan Syariah**

**Periode 2019-2022**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** |  |  | **Tahun** |  |
|  | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| **BOPO** | 84.45 | 85.55 | 84.33 | 77.28 |
| **NPF** | 3.23 | 3.13 | 2.59 | 2.35 |
| **Inflasi** | 3.32 | 2.68 | 1.87 | 4.35 |
| **ROA** | 1.73 | 1.40 | 1.55 | 2.00 |

Sumber: OJK, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa bahwa nilai BOPO pada perbankan syariah mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2022. Pada 2019, nilai BOPO tercatat sebesar 84,45% dan mencapai puncaknya pada 2020 dengan nilai 85,55% sebelum akhirnya menurun menjadi 77,28% pada 2022. Penurunan ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional bank syariah di tahun terakhir. Selain itu, nilai NPF *(Non-Performing Financing)* yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah juga menurun dari 3,23% pada 2019 menjadi 2,35% pada 2022, yang mengindikasikan kualitas pembiayaan yang semakin baik.

Inflasi nasional menunjukkan tren yang berbeda. Inflasi sempat menurun dari 3,32% pada 2019 menjadi 1,87% pada 2021, tetapi melonjak kembali menjadi 4,35% pada 2022, menandakan adanya kenaikan harga yang cukup signifikan di tahun terakhir. Terakhir, *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan tingkat profitabilitas dari aset yang dimiliki, juga mengalami perubahan. ROA sempat turun menjadi 1,40% pada 2020, namun meningkat hingga mencapai 2,00% pada 2022, menunjukkan peningkatan profitabilitas bank syariah. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan peningkatan efisiensi, kualitas pembiayaan, dan profitabilitas bank syariah di indonesia selama periode tersebut, meskipun ada tantangan inflasi yang meningkat pada 2022.

Penelitian ini lebih berfokus pada penggabungan antara BOPO, NPF, Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah periode 2019-2024. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena mengingat peran perbankan syariah yang terus berkembang dalam sistem keuangan di indonesia. Profitabilitas yang optimal pada perbankan syariah sangat penting agar lembaga keuangan ini dapat terus berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memenuhi ekspektasi nasabah Setiowati *et al*. (2023) dalam penelitiannya juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dapat membantu pihak manajemen perbankan syariah dalam menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan, serta mengantisipasi dampak negatif inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kestabilan keuangan di sektor perbankan syariah dalam mendukung likuiditas dan kinerja secara keseluruhan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yakni menganalisis pengaruh BOPO, NPF dan Inflasi terhadap ROA dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh melalui penerapan prosedur statistik atau metode lain yang melibatkan proses pengukuran secara kuantitatif (Musfiroh *et al.,* 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yakni semua jenis bank syariah digunakan sebagai sampel (Hernilawati *et al.,* 2024). dengan jumlah populasi 60 bulan publikasi statistik perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan data runtut waktu selama Juli 2019 sampai Juni 2024. Kemudian menggunakan perangkat lunak software SPSS versi 22 untuk menguji regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (f) (Fitriyansyah *et al.,* 2023).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil uji statistik dari masing-masing variabel independen (BOPO, NPF, dan inflasi) terhadap variabel dependen (ROA) serta menginterpretasikan hubungan kausalitas yang teridentifikasi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA pada perbankan syariah di indonesia. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pihak manajemen perbankan syariah dan regulator dalam memperkuat profitabilitas di sektor ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

**Uji Regresi Berganda**

Berdasarkan tabel 2, persamaan umum analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Y= 303,135 – 0,012X1 - 0,009X2 - 12,014X3 + e**

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien regresi BOPO (X1) sebesar 0,012 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel BOPO akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.012. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel BOPO sebesar 0,012 maka ROA akan naik sebesar 0,012 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap.
2. Koefisien regresi NPF (X2) sebesar 0,009 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel NPF akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,009. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel NPF sebesar 0,009 maka ROA akan naik sebesar 0,009 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi Inflasi (X3) sebesar 12,014 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel Inflasi akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 12,014. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel Inflasi sebesar 12,014 maka ROA akan naik sebesar 12,014 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **B** |
| **Constant** | 303.135 |
| **BOPO** | -.012 |
| **NPF** | -.009 |
| **Inflasi** | -12.014 |

 Sumber: (Data diolah, 2024)

**Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji regresi linear berganda, Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang diteliti berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, baik secara individual maupun simultan. Menurut Ummah pada tahun 2024 Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila:

1. Signifiikasi < 0,05

2. Jika t hitung > t tabel

3. Jika F hitung > F tabel

**Tabel 3**

**Hasil Uji Parsial (t)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Independent** | **t hitung** | **t** **tabel** | **Sig.** | **Keterangan** |
| **BOPO** | 2,049 | 1,67 | 0,045 | Diterima |
| **NPF** | 1,459 | 1,67 | 0,150 | Ditolak |
| **Inflasi** | 6,194 | 1,67 | 0,000 | Diterima |
|  |  | **f.d= 56** |  |  |
|  |  | **α= 0,05** |  |  |

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, pada variabel BOPO nilai t hitung adalah 2,049, sementara t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (2,049) > t tabel (1,67), dan nilai signifikansi (0,045) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada variabel NPF, nilai t hitung adalah 1,459, sementara t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (1,459) < dari t tabel tidak adanya pengaruh NPF terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi NPF adalah 0,150, yang lebih besar dari 0,05, yang semakin memperkuat bahwa tidak adanya pengaruh NPF terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis NPF dinyatakan ditolak.

Sementara pada variabel Inflasi nilai t hitung adalah 6,194, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (6,194) > t tabel (1,67), dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Simultan (F)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **F hitung** | **F tabel** | **Sig.** | **Adjusted R Square** |
| 19,378 | 2,54 | 0,000 | 0,483 |
| **df N1 = 4** |  |  |  |
| **d.f= 56** |  |  |  |
| **Probabilitas = 0,05** |  |  |  |

 Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, pada penelitian ini hasil uji *simultan* (F) dapat dijelaskan bahwa BOPO, NPF dan Inflasi bersama-sama atau *simultan* berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung (19,378) yang lebih besar dari F tabel (2,54).

Sedangkan Hasil uji Adjusted R Square dalam uji ini senilai 0,483 yang berarti bahwa sebesar 48,3% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu BOPO, NPF dan Inflasi. Sisa variasi sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Faktor yang mempengaruhi ROA lainnya yaitu di antaranya *Net Interest Margin* (Alam *et al.*, 2022); Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* (Fitriana *et al.,* 2024); *Non Performing Loan* (Sa’adah & Wahyuni, 2023).

**Pembahasan**

**Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam penelitian ini, pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2024, ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, yang mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank, maka profitabilitas bank (ROA) cenderung menurun.

 Secara teori efisiensi yang menyatakan bahwa rasio efisiensi operasional yang lebih tinggi menunjukkan biaya operasional yang besar dalam hubungannya dengan pendapatan operasional, sehingga mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh dari aset yang dikelola oleh bank. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Filianti, 2021) yang menemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil serupa diperoleh oleh (Syafina, 2019) yang juga menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi akan mengurangi profitabilitas bank syariah karena meningkatnya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, penelitian oleh (Maulidya & Manda, 2021) memperkuat bukti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, di mana biaya yang tinggi pada perbankan syariah cenderung menurunkan profitabilitas bank tersebut.

Namun, terdapat pula studi yang berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Rani, 2021) mengidentifikasi pengaruh positif BOPO terhadap profitabilitas pada bank syariah, khususnya pada *Return on Assets* (ROA) dan *Rate of Return* (ROR) untuk simpanan mudharabah. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun BOPO sering dilihat sebagai indikator biaya yang tinggi, dalam konteks tertentu, BOPO dapat mendorong profitabilitas apabila efisiensi operasional bank syariah dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan dari aset-aset produktif mereka.

Adapun hasil Hipotesis BOPO dalam penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, artinya hipotesis BOPO ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni (2022) dengan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di indonesia selama periode 2015–2021, mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional yang baik dapat mendukung pertumbuhan profitabilitas. Hasil yang serupa ditemukan dalam penelitian oleh Yuliana & Listari (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian BOPO dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di beberapa bank syariah di indonesia.

**Pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian ink bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di indonesia selama periode 2019-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo *et al.,* 2020) dan (Prastiwi, 2021) yang menunjukkan bahwa meskipun NPF merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank, pengaruhnya terhadap ROA tidak selalu konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan yang variabel nya belum ada dalam penelitian ini, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Faktor internal dan eksternal pada profitabilitas bank syariah (Sopingi *et al.,* 2023) yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Teori yang mendasari hubungan antara NPF dan ROA berfokus pada risiko kredit dan manajemen aset. NPF yang tinggi biasanya mencerminkan kualitas aset yang buruk, yang seharusnya menurunkan ROA. Namun, penelitian oleh (Yulyanti & Juniwati, 2022) menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti BOPO dan DPK. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa jika bank syariah memiliki manajemen biaya yang efisien dan likuiditas yang baik, dampak negatif dari NPF terhadap ROA dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang mampu mengelola biaya operasional dan mempertahankan likuiditas yang baik dapat tetap mempertahankan kinerja keuangan yang positif meskipun NPF mereka tinggi.

Adapun penelitian sebelumnya memberikan perspektif yang berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.,* 2021) menemukan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa bank dengan NPF yang lebih rendah cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Namun, hasil ini tidak selalu konsisten dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Siregar & Suryani, 2022) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh NPF, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lainnya. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh variasi dalam metodologi penelitian, sampel yang digunakan, dan periode analisis yang berbeda.

Adapun faktor yang menjadikan NPF ini tidak memiliki pengaruh pada ROA. Pertama, bank syariah memiliki sistem manajemen risiko yang baik, termasuk selektivitas dalam pemberian pembiayaan dan penggunaan agunan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk mengurangi pengaruh dampak negatif dari NPF terhadap kinerja keuangan. Selain itu, bank syariah sering kali memiliki berbagai sumber pendapatan selain dari pembiayaan, seperti layanan *fee-based* dan investasi yang menguntungkan, yang dapat membantu menstabilkan ROA meskipun ada pembiayaan bermasalah.

**Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam teori**,** inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank, termasuk *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah yakni jika inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional bank, yang pada akhirnya dapat mengurangi ROA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiyah *et* *al.,* 2022) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah, yang sejalan dengan temuan bahwa inflasi dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank. Temuan ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh (Budianto *et al.,* 2023) menemukan hasil bahwa menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank syariah, yang menunjukkan bahwa meskipun inflasi ada pengaruhnya terhadap ROA tetapi tidak langsung.

 Namun hasil diatas tidak sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Ady, 2020) yang menunjukkan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan laba operasional bank syariah, yang menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, inflasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap ROA tidak selalu bersifat negatif dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi manajemen dan kondisi pasar. Dengan demikian, penting bagi bank syariah untuk memahami dinamika inflasi dan mengembangkan strategi yang tepat untuk memitigasi dampak negatifnya terhadap ROA. Sehingga meskipun Inflasi bernilai negatif namun pada hipotesis penelitian ini diterima karena adanya variabel lain yang ikut andil dalam memengaruhi ROA tersebut.

**Pengaruh Simultan BOPO, NPF dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam perbankan syariah di indonesia, terdapat hubungan yang signifikan antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF *(Non Performing Financing)*, dan inflasi terhadap ROA *(Return on Assets)*. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel ini terdapat pengaruh simultan terhadap ROA, yang mencerminkan profitabilitas bank. BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang buruk, sedangkan NPF yang tinggi mencerminkan risiko kredit yang meningkat, keduanya berkontribusi pada penurunan profitabilitas (Subekti & Wardana, 2022; Rianti *et al.,* 2021). Disisi lain, inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan, pada gilirannya, mempengaruhi kinerja keuangan bank (Dewi & Sudarsono, 2021).

Dari segi teori, konsep efisiensi operasional dan manajemen risiko sangat penting dalam perbankan syariah. Teori efisiensi operasional menyatakan bahwa biaya yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan teori manajemen risiko menekankan pentingnya pengelolaan risiko kredit untuk menjaga kesehatan finansial bank (Elena & Nurwahidin, 2022). Adapun penelitian sebelumnya yakni oleh (Rianti *et al.,* 2021) menyatakan bahwa bahwa BOPO yang tinggi berhubungan dengan penurunan ROA, karena biaya operasional yang tidak terkendali dapat menurunkan laba. Kemudian penelitian oleh (Akmaliyah & Amirullah, 2021) bahwa NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengelola pinjaman dengan baik, yang juga tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti penelitian oleh (Wenni & Canggih, 2021) yang menemukan bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap ROA bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan biaya operasional dan risiko kredit dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di indonesia. Dengan memahami hubungan antara BOPO, NPF, inflasi, dan ROA, bank syariah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

**PENUTUP**

Penelitian ini membahas tentangpengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF *(Non-Performing Financing),* dan inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di indonesia dari Juli 2019 hingga Juni 2024. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO dan Inflasi maka profitabilitas bank syariah cenderung menurun sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah tidak memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas. Kemudian uji simultan menyatakan bahwa ketiga variabel BOPO, NPF, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun keunikan pada penelitian ini menampilkan hasil BOPO dan Inflasi negatif namun hipotesis tetap bisa diterima, sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh dengan alasan penelitian ini tetap memberi manfaat juga dapat memberikan wawasan strategis untuk meningkatkan profitabilitas di sektor perbankan syariah. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini tentu membawa saran kepada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang relevan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA dalam perbankan syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ady, R. A. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Journal* *Research Fair Unisri*. https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393

Akmaliyah, A. N., & Amirullah, M. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Pada PT BNI Syariah Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*. https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.5

Alam, A., Setyowati, E., Chandra, A., & Sahrul, R. (2022). Analysis of the Influence of BOPO, NIM and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020. *Journal of Islamic Finance*. https://doi.org/10.54045/talaa.v2i1.505

Anni, H. (2022). Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) On ROA in Islamic Commercial Bank. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*. https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395

Annisa, N., Basri, H., Andriyani, I., & Even, N. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Kanca Bank Syariah Indonesia Palembang). *Jurnal Ekombis Review.* https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1

Aulia, R., & Rani, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efisienasi terhadap Rate of Return Simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp1-7

Budianto, A., Ferawati, R., & Prayogo3, Y. (2023). Analisis Pengaruh ROA, Ekuitas dan Inflasi terhadap Pendapatan dengan Pembiayaan Musyarakah sebagai Variabel Intervening pada Bank Mega Syariah di Masa Pandemi. *Jurnal Wahana Akuntansi*. https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.18.013

Ciptanila, K., Sopingi, I., Haryanti, P., Hidayati, A., Musfiroh, A., Maghfiroh, L., & Sobaroh, L. (2023). Pengarahan Peningkatan Kapabilitas Usaha Mandiri Bolen Pisang melalui Marketing Mix di desa Bibrik Madiun. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis

Dewi, F. K., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.20281

Elena, S. F., & Nurwahidin. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) di Indonesia. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11239

Fitriana, D., Ciptanila, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485

Fitriyansyah, A., Sopingi, I., & Ciptanila, K. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Net Profit Bank Umum Syariah. *Journal of Institution and Sharia Finance*. https://doi.org/10.24256/joins.v6i2.4714

Haryanti, P., Sopingi, I., Hidayati, A., & Ciptanila, K. (2023). Literasi Keuangan Syariah Untuk Generasi Z di SMK Perguruan Muallimat Cukir. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*.

Hernilawati, Rama, D., Sopingi, I., & Indriyasari, E. (2024). *Metodologi Penelitian* (P. Yasmin (ed.); Cet. 1). Cendekia Publisher

Kukuh, I., Sudarwanto, T., & Haryanti, P. (2022). Pengaruh Performance, Reliability and Trust terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Mobile Banking BRI Syariah Kc Jombang. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*. https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies

Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal EkonomiSyariah Teori dan Terapan*. https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140

Kusuma, G., & Abdani, F. (2022). Bukti Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia: ROA, Bank Sizedan NPF. *JURNAL ILMIAH: Bisnis dan Ekonomi Asia*. https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1026

Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*. http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944

Maulia, L. A., & Wirman. (2022). Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2020. *Media Ekonomi*. https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110

Maulidya, A., & Manda, S. (2021). Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*.

Musfiroh, A., Ciptanila, K., Sopingi, I., & Haryanti, P. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Insani terhadap Kinerja Karyawan PT. BPRS Lantabur Tebuireng. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*. https://doi.org/10.33752/jies.v4i3.5761

Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. https://doi.org/10.32493/drb.v4i1.9123

Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*. https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110

Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Journal Bharanomics*. https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194

Rianti, I., Akbar, D. A., Hasanah, R., & Merzarani, S. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*. https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139

Sa’adah, H., & Sopingi, I. (2019). Marketing Mix-7P dan Religi terhadap Keputusan Menjadi Nasabah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8089

Sa’adah, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*

Siregar, H. A., & Suryani, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terhadap Produktivitas Umkm dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Procuratio Jurnal Ilmiah Manajemen*. https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.2014

Sopingi, I., Haryanti, P., & Santoso, R. P. (2024). Pengaruh Label Halal, Variasi Produk, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif terhadap Minat Beli. *Jurnal Ilmiah Edunomiko*

Sopingi, I., Sawarjuwono, T., Mawwardi, I., & Ciptanila, K. (2023). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL RAK (RISET AKUNTANSI KEUANGAN)*

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*

Sumarmi, Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*. https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies

Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381

Syamsiyah, N., Rohmi, M. L., Ardana, Y., & Renfiana, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Bermasalah dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Perbankan Syariah: Analisis Error Correction Model. *Cakrawala Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.31603/cakrawala.5002

Wenni, A. N., & Canggih, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Produk Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. *Al-Mashrafiyah Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.14503

Yuliana, R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870

Yulyanti, A., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh Spin-Off dan Konsolidasi Bank Umum terhadap Market Share dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp643-657